



Buletin Pekan

Palestine UPDATE

edisi
10

3 OKTOBER 2023

30 Tahun Oslo dan Sirnanya Solusi 2 Negara

Semangat perjanjian Oslo yang ditandatangani PLO dengan Israel pada 13 September 1993 adalah merealisasikan solusi dua negara; Palestina merdeka berdampingan dengan Israel. Selanjutnya, pada Oslo II di tahun 1995, disepakati 3 poin, pertama, janji mendirikan pemerintahan sendiri sementara Palestina, lalu membagi Tepi Barat menjadi 3 area; area A seluas 18% dari Tepi Barat, dikontrol Otoritas Palestina (OP), area B seluas 22% berbagi kontrol OP dengan Israel, area C seluas 60% sepenuhnya dikontrol Israel baik administratif maupun militer. Serta kesepakatan ditarikanya Israel dari Jalur Gaza yang baru terwujud tahun 2005.

Selang 30 tahun paska Oslo, area C, yang didominasi Israel, semula 60% dari wilayah Tepi Barat, kini dicaplok hingga 76%. Jumlah orang Israel pada tahun 1993 di Tepi Barat yang berjumlah 280.000 pemukim ilegal yahudi, kini jumlahnya bertambah menjadi 900.000 orang. Israel juga menguasai 85% air di Tepi Barat. Sedangkan di Al-Quds, kondisinya terus terancam. Mulai dari penggalan terwongan di bawah masjid, perobohan rumah warga sekitar Al-Aqsha, hingga Yahudisasi tempat dan distorsi terhadap sejarah Al-Quds di sekolah-sekolah Palestina.

Terbukti perundingan dengan Israel berakhir dengan pengkhianatan

karena faktanya Israel tanpa henti memperluas jajahannya. Israel tak memiliki itikad baik untuk mewujudkan solusi dua negara. Sehingga masyarakat Palestina berkesimpulan, bahasa yang dipahami oleh Israel hanyalah bahasa senjata bukan perundingan. Hanya perlawanan bersenjata yang dapat menghentikan penjajahan Israel terhadap tanah Palestina.

Media Palestina: Apakah Indonesia akan Menyusul Arab Saudi?

Di tengah santernya kabar normalisasi hubungan Arab Saudi dengan Israel, media Palestina mempertanyakan negara muslim mana lagi yang akan mengikuti gerbong normalisasi ini? Sumber Quds Network (QudsN) mempertanyakan, akankah negara muslim terbesar Indonesia, mengikuti langkah Arab Saudi? Ditandai dengan pernyataan Menlu AS Antony Blinken saat mengunjungi Jakarta, 14 Desember 2021 yang menyinggung wacana hubungan Israel dengan Indonesia, sebagaimana yang dikutip laman media Israel, The Jerusalem Post.

Media QudsN menuliskan, hasil survey nasional yang dilakukan di Indonesia pada Mei 2022 lalu, sebanyak 69% warga Indonesia anti (membenci) Israel, dan sebanyak 20% pro terhadap Israel. Dalam dunia perdagangan, sepanjang 2022 total nilai ekspor Indonesia ke Israel mencapai USD 185,6 juta dengan komoditas

ekspor utama berupa minyak kelapa sawit. Sedangkan total impor Indonesia dari Israel di tahun itu mencapai USD 47,8 juta.

Jumlah Tawanan Administratif Terbanyak dalam 20 Tahun Terakhir

Penjajah Israel memiliki kategori tawanan administratif, yaitu orang Palestina yang mereka tangkap tanpa diberitahukan alasan penangkapan, lalu dipenjarakan tanpa diberi hak pembelaan. Masa tawanan selama tiga hingga enam bulan, dan memungkinkan diperpanjang masa penahanan tanpa kepastian kapan akan dibebaskan. Jumlahnya saat ini merupakan yang terbanyak dalam 20 tahun terakhir, yakni 1.319 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 20 orang anak-anak dan 4 orang perempuan.

Sejak akhir tahun 2011, sebanyak 430 orang tawanan administratif melakukan aksi mogok makan, sebagai perlawanan terhadap penangkapan yang tak berdasar. Sepanjang tahun 2023 tercatat, lebih 2.600 kasus penangkapan administratif dilakukan Israel. Sebanyak 80% dari tawanan administratif tersebut merupakan tawanan yang pernah ditangkap sebelumnya.

Scan untuk ikuti
Kabar Palestina
Terkini

